

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU DI MA AL-HIKMAH KEDATON
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

AJENG INDAH SAFITRI

NPM: 1811030374



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H / 2023 M

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU DI MA AL-HIKMAH KEDATON
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Ajeng Indah Safitri

1811030374

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M.Ag

Pembimbing II : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Supervisi merupakan salah satu faktor penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan yang dilakukan oleh supervisor suatu pendidikan. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Untuk itu, Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mempunyai tugas sebagai supervisor untuk mensupervisi secara langsung, dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada guru-guru untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sumber data penelitian yaitu sumber data primer yaitu dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru MA Al-Hikmah dan sumber data sekunder berupa profil sekolah MA Al-Hikmah, buku-buku ilmiah dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Dan analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung telah dilakukan dengan cukup baik hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian, yaitu: 1. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Kepala sekolah melaksanakan salah satu tugasnya yaitu sebagai supervisor dengan membuat perencanaan supervisi sesuai kebutuhan guru, dalam merencanakan program supervisi kepala sekolah menentukan tujuan supervisi akademik, selanjutnya membuat jadwal supervisi, menyiapkan instrumen supervisi berupa instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran, instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran, instrumen observasi kelas, daftar pertanyaan setelah observasi, instrumen supervisi kunjungan kelas, instrumen kunjungan

kelas pada proses pembelajaran, membuat rencana tindak lanjut supervisi dan rekapitulasi hasil supervisi. . 2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Kepala sekolah telah melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan teknik-teknik supervisi seperti melakukan kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, menilai diri sendiri, pertemuan orientasi bagi guru, panitia penyelenggara, dan rapat guru. 3. Evaluasi dan Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Kepala sekolah melaksanakan kompetensi supervisi yaitu tindak lanjut supervisi akademik, tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa pemberian penguatan atau penghargaan kepada guru yang hasil penilaian supervisinya memuaskan penghargaan yang diberikan kepala sekolah biasanya berupa piagam, dan kepala sekolah juga memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru berupa seminar atau workshop kepada guru yang hasil penilaian supervisinya kurang memuaskan, namun tak hanya guru yang hasil penilaiannya kurang yang ikut workshop tetapi ada beberapa guru yang dipilih untuk ikut serta mengikuti workshop agar lebih meningkat lagi dalam melakukan proses pembelajaran.

Kata kunci: Supervisi, Kinerja guru



ABSTRAC

Supervision is one of the important factors in an effort to improve the quality of education through activities carried out by the supervisor of an education. Academic supervision is an activity carried out by providing technical assistance to teachers in carrying out the learning process which aims to improve teacher performance so that it can improve the quality of learning effectively. One of the principal's duties is as a supervisor, namely supervising the work carried out by educators. For this reason, the principal as a leader has the duty as a supervisor to supervise directly, in providing guidance and direction to teachers to improve teacher performance in the learning process. This study aims to determine and examine the implementation of the principal's academic supervision in improving teacher performance.

The methodology in this study uses a qualitative descriptive type of research, the source of research data is the primary data source, namely the research subject consisting of the principal, curriculum wakka and MA Al-Hikmah teachers and secondary data sources in the form of the MA Al-Hikmah school profile, books scientific and other supporting documents. This research was conducted at MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Test the validity of the data using triangulation techniques. And the data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the implementation of the Principal's Academic Supervision in Improving Teacher Performance at MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung has been carried out quite well, this can be proven by the results of the study, namely: 1. Planning for academic supervision in improving teacher performance at MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. The principal carries out one of his duties, namely as a supervisor by making supervision plans according to the needs of the teacher, in planning the supervision program the principal determines the goals of academic supervision, then makes a supervision schedule, prepares supervision instruments in the form of learning activity planning instruments, learning implementation assessment instruments, class observation instruments , a list of questions after observation, class visit supervision instruments, class visit instruments in the learning process, making follow-up plans for supervision and recapitulation of supervision results. 2. Implementation of the principal's academic

supervision in improving teacher performance at MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. The principal has carried out academic supervision using supervision techniques such as conducting class visits, class observations, private conversations, visiting each other's classes, self-assessment , orientation meetings for teachers, organizing committees, and teacher meetings. 3. Follow-up of the principal's academic supervision in improving teacher performance at MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Principals carry out supervisory competencies, namely follow-up to academic supervision, follow-up carried out by school principals in the form of providing reinforcement or awards to teachers whose supervisory assessment results are satisfactory, awards given by principals are usually in the form of a charter, and principals also provide guidance and training to teachers in the form of seminars or workshops for teachers whose supervisory assessment results are unsatisfactory, but not only teachers whose assessment results are lacking who attend workshops but there are several teachers who are selected to participate in workshops to further improve the learning process.

Keywords: Supervision, Teacher performance



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ajeng Indah Safitri
NPM : 1811030374
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 April 2022

Penulis



Ajeng Indah Safitri

Npm.1811030374



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Sutrisno Sukarame Bandar Lampung 35111 Telp: (0721) 705289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah
Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-
Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Nama : Ajeng Indah Safitri
NPM : 1811030374
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dipertanggungjawabkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Septari, M.Ag
NIP. 196409201994031002

Dr. H. Eriani Abas, M.Ag
NIP. 195907241980031003

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratinin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung". Disusun oleh: Ajeng Indah Safitri NPM: 1811030374, Program studi: Manajemen Pendidikan Islam. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: Jum'at, 30 Desember 2022, Pukul 13.00 - 14.30 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. H. Septuri, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا

تُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya : Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan jangan pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri (Q.S. Al-Hadid : 23)¹



¹ Al-Qur'an Dan Terjemah (Al-Qur'an Indonesia) Q.S. Al-Hadid : 23,

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana Allah lah yang mengatur segala kehidupan di bumi dengan sebaik-baiknya, sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada suri tauladan kita yaitu baginda Nabi Muhammad Saw semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak aamiin.

Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku yaitu, Ayahku tersayang Ayi Munandar Soleh dan Almarhumah Ibuku tercinta Sulastri yang tak pernah lelah untuk membentuk diri ini menjadi insan berilmu dan berakhlakul karimah, merawat, mendidik, membimbing serta mendo'akan putri-putrimu disetiap waktumu dengan tulus. Selalu mendukungku di setiap langkahku, memberi arahan dan nasihat agar aku tak keliru, dan selalu mendo'akan demi keberhasilanku sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT selalu melindungi keluarga kita, dan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada bapak dan ibu aamiin.
2. Kakak ku tersayang Lia Nurjannah yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis serta memberikan doa terbaik kepada adiknya.
3. Alm Abah K.H Muhammad Sobari beserta Umi, Bapak Drs. H. Basyaruddin Maisir beserta Ibu, Bapak Abdul Basith beserta Ibu, segenap pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah, segenap Yayasan MA Al-Hikmah, segenap Yayasan MTS Al-Hikmah penulis ucapkan terimakasih atas do'a, bimbingan dan bantuannya selama ini.
4. Seluruh teman-teman MPI C 2018 yang menjadi teman seperjuangan dalam mengarungi masa-masa pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menuntut ilmu terapan dan ilmu kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Ajeng Indah Safitri**, anak dari pasangan Bapak Ayi Munandar Sholeh dan Almh Ibu Sulastri dilahirkan pada hari Selasa, tanggal 26 Desember 2000 di Kota Bandar Lampung, merupakan anak kedua dari dua bersaudara anak pertama yaitu Lia Nurjannah.

Penulis memulai pendidikan formal di SDN 1 Way Halim Permai pada tahun 2007-2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan formal di MTS Al-Hikmah sekaligus melakukan pendidikan non-formal di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung pada tahun 2012-2015, dan penulis melanjutkan pendidikan kembali di tempat yang sama yaitu di MA Al-Hikmah dan Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung pada tahun 2015-2018, disaat memasuki MA penulis memasuki jurusan Ilmu Agama Islam (IAI) dan penulis juga aktif mengikuti beberapa kegiatan dan organisasi saat menempuh pendidikan di Al-Hikmah. Setelah itu penulis melanjutkan proses pendalaman ilmu pada tahun 2018 di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sampai sekarang. Pada tahun 2021 penulis melakukan KKN-DR di Dusun Jatisari, Desa Jatimulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun yang sama penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 11 Bandar Lampung. Ketika menjadi mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung, penulis juga aktif di beberapa organisasi internal UKM Permata Sholawat dan organisasi eksternal PMII kemudian penulis fakum.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirraohim...

Dengan mengucapkan syukur Alhamduillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta telah memberi nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA AL-HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG”** ini dapat terwujud. Tak lupa sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dorongan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. H. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. H. Septuri, M.Ag selaku pembimbing I. Terimakasih atas kesediaannya untuk membimbing, senantiasa sabar memberi arahan dan memotivasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
4. Dr. H. Erjati Abbas, M.Ag selaku pembimbing II. Terimakasih atas kesediannya untuk membimbing, dan senantiasa sabar memberi arahan dan memotivasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam). Terimakasih telah mendidik dan membeikan ilmu

pengetahuan serta membuka wawasan kepada penulis selama menuntut ilmu diperkuliahan.

6. Seluruh staff karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Terimakasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
7. Bapak Mukhtarudin S.Pd selaku Kepala Sekolah beserta jajarannya MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, terimakasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Untuk kedua orangtuaku yang telah melahirkanku, merawatku, menyayangiku, megajariku, membimbingku, memberi arahan dan motivasi sehingga aku berada dititik ini.
9. Untuk kakakku yang memberikan motivasi terus menerus hingga saat ini.
10. Teruntuk sahabat-sahabatku yang ada di dekatku ketika dalam keadaan sedih maupun senang, membangkitkan semangatku ketika lelah dan terimakasih telah menemani ku dari awal semester hingga saat ini, terkhusus Rayinda Annisa Utami, Mella Arpiany, Dinda Azzahra, Siti Nurfauziah, Sherlyana Dian Tiffany, Miftahul Rahmah Diana, Tri Wulandari dan sahabat-sahabatku lainnya yang tak bisa kusebutkan satu persatu.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya bagi hamba-hamba nya. Dengan rasa syukur yang mendalam penulis memohon ridho Allah SWT serta berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRAC	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
2. Sumber Data Penelitian.....	17
3. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Uji Keabsahan Data	20
6. Analisis Data.....	20
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Supervisi	
1) Pengertian Supervisi	23
2) Tujuan dan Fungsi Supervisi	26
3) Teknik-Teknik Supervisi.....	31
4) Sasaran Supervisi	33
5) Kepala Sekolah sebagai Supervisor.....	35
6) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Supervisor.....	37

B. Kinerja Guru	
1) Pengertian Kinerja Guru	37
2) Tugas dan Peran Guru	40
3) Indikator Kinerja Guru	42
4) Penilaian Kinerja Guru.....	44
C. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru	48
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	69
B. Deskripsi Penelitian.....	76
 BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	95
B. Temuan Penelitian.....	102
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Rekomendasi	106
DAFTAR RUJUKAN.....	109
LAMPIRAN.....	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Indikator Kinerja Guru MA Al-Hikmah Bandar Lampung	73
Tabel 2.1 Jumlah Peserta Didik	73
Tabel 2.2 Data Pendidik dan Kependidikan	74
Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana	76
Tabel 3.1 Hasil observasi	93
Tabel 3.2 Dokumentasi	94



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Surat Penelitian
- Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4. Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 5. Wawancara Guru
- Lampiran 6. Wawancara Waka Kurikulum
- Lampiran 7. Program Perencanaan Supervisi
- Lampiran 8. Supervisi Pembelajaran
- Lampiran 9. Struktur Organisasi
- Lampiran 10. Visi Misi
- Lampiran 11. Profil Sekolah
- Lampiran 12. Surat Keterangan Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok dari persoalan yang akan menjadi pembahasan dalam suatu karya ilmiah. Agar menghindari kekeliruan dan salah penafsiran dikalangan pembaca, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”.

1. Supervisi

Supervisi adalah usaha untuk mendorong, mengoordinasi, dan membimbing secara terus menerus pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual atau secara kelompok agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.¹

Supervisi dalam usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Menurut definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru sekolah dalam mengoordinasi, membimbing dan memperbaiki pengajaran.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pendidik yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau penyelenggara pendidikan.²

¹ Tatang, S, *Supervisi Pendidikan* (Jawa Barat: CV. Pustaka Setia, 2016), 57–58.

² Bradley Setiyadi, *Supervisi Dalam Pendidikan* (Jawa Tengah: CV. Sarna Untung, 2020), 115.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki tanggungjawab besar dalam mengembangkan mutu sekolah.

Menurut definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang pemimpin sekolah yang bertugas mengelola suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Kinerja Guru

Kinerja atau prestasi kerja (performance) merupakan kemampuan yang di dasari oleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.³

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggungjawab. Kemampuan guru dilihat dari penguasaan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil program pembelajaran peserta didik.

Menurut definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai program pembelajaran peserta didik.

4. MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas (MA) yang terletak di JL. Sultan Agung Gg. Raden Shaleh Raya No. 23 Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang hingga terbelakang. Pendidikan juga merupakan transmisi pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap, kepercayaan dan aspek-aspek lainnya kepada generasi muda. Pendidikan memang berkaitan erat dengan perubahan kelakuan dan perkembangan peserta didik.⁴

³ Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 12.

⁴ A.A Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju PKKS* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 1.

Dalam hal ini pemerintah telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 menyebutkan tujuan dari pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Supervisi merupakan salah satu faktor penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan yang dilakukan oleh supervisor suatu pendidikan. Supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas dalam membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arikunto supervisi bukan hanya memahami pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuannya, tetapi juga membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswa sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana pembelajaran yang tepat.⁶ Untuk memperoleh pengajaran yang baik perlu adanya supervisi untuk membantu dan melayani guru dalam meningkatkan kemampuannya. Supervisi tidak langsung diarahkan kepada murid tetapi kepada guru yang membina murid.

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Kepala sekolah merupakan

⁵ *Undang-Undang Sisdiknas, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007).

⁶ Surya Jaya, *Supervisi Akademik Berbasis Kolaborasi* (Lombok Barat: Rehal, 2020), 5–6.

*tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut”.*⁹

Berdasarkan hadis di atas kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat berpengaruh dilingkungan sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Untuk mendapatkan keberhasilan maka dibutuhkan adanya supervisi atau pengawasan. Indikator kepala madrasah sebagaimana dilihat dari kompetensi supervisi akademik yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi supervisi akademik yaitu sebagai berikut:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹⁰

Supervisi menurut Rifa'i merupakan suatu proses, yaitu serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan kepada suatu tujuan. Secara garis besar kegiatan dalam proses supervisi dapat dibagi yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.¹¹

Secara garis besar kegiatan dalam proses supervisi pendidikan menurut Muhammad dapat dibedakan atas tiga yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi tindaklanjut.¹² Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mempunyai tugas sebagai supervisor untuk mensupervisi

⁹ Imam Abu Zakariya Muhyiddin Annawawi, *Riyadhus Sholihin.*, 210–211.

¹⁰ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Depdiknas, 2007).

¹¹ Syamsuddin, *Teori Dan Praktek Supervisi Pekerjaan Sosial* (Yogyakarta: PT. Nas Indonesia Merdeka, 2022), 91.

¹² Kasman & Novebri, *Manajemen & Supervisi Pendidikan Islam* (Mandailing Natal: Madina Publisher, 2021), 91.

secara langsung, dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada guru-guru untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kinerja guru merupakan seperangkat perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang guru pada waktu memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar.

Kinerja guru merupakan usaha guru dalam mengantarkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹³ Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah untuk mencapai tujuan. Tugas guru sehari-hari melaksanakan layanan belajar kepada peserta didik sesuai sistem kerja yang berlaku berdasarkan tujuan pendidikan yang dituangkan kedalam kurikulum, menyajikannya berdasarkan metode mengajar dan menilai kemajuan untuk mengetahui ketercapiannya, dalam kemampuan mengajar guru perlu memperoleh pembinaan supaya memiliki kewenangan mengajar sesuai tuntutan zaman.

Kinerja guru sangatlah penting sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Seperti yang disebutkan Supardi bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya disekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁴ Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seorang guru sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan, ini menunjukkan bahwa

¹³ Miftahul Ulum Dkk, *Manajemen Pendidikan Kontemporer* (Yogyakarta: Pohon Tua Pustaka, 2019), 116.

¹⁴ Wartini, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 8.

kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau lembaga dalam melaksanakan pekerjaannya.

Adapun dalam pandangan Supardi bahwa indikator kinerja guru sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran, a) membuat RPP
2. Pelaksanaan pembelajaran, a) memulai pembelajaran, b) mengelola pembelajaran, c) mengorganisasikan pembelajaran, d) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
3. Pelaksanaan hubungan pribadi, a) mengembangkan sikap positif peserta didik, b) menampilkan kegairahan dalam pembelajaran, c) mengelola interaksi perilaku dalam kelas
4. Pelaksanaan nilai hasil belajar, a) merencanakan penilaian, b) melaksanakan penilaian, c) mengelola dan memeriksa hasil penilaian, d) memanfaatkan hasil penilaian, e) melaporkan hasil penilaian
5. Pelaksanaan program pengayaan, a) memberikan tugas, b) memberikan bahan bacaan
6. Pelaksanaan program remedial, a) memberikan bimbingan khusus, b) penyederhanaan.¹⁵

Berdasarkan prasurvei yang dilakukan bahwa kinerja guru di MA Al-Hikmah dalam membuat perencanaan pembelajaran sudah terlaksana yaitu dengan membuat RPP, pada pelaksanaan pembelajaran yaitu memulai pembelajaran dengan salam atau berdoa, mengelola pembelajaran yaitu menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas), mengorganisasikan pembelajaran yaitu mempersiapkan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga), melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar dengan menentukan KKM pada setiap mata pelajaran, pada pelaksanaan hubungan antar pribadi yaitu, mengembangkan sikap positif peserta didik dengan memberikan motivasi, menampilkan kegairahan dalam pembelajaran dengan memancing peserta didik untuk bertanya, mengelola interaksi perilaku dalam kelas dengan menguasai materi pelajaran, pada pelaksanaan penilaian hasil belajar yaitu merencanakan penilaian, melaksanakan penilaian, mengelola dan memeriksa

¹⁵ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 23–25.

hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian (rapor), pada pelaksanaan program pengayaan yaitu dengan memberikan tugas, pada pelaksanaan program remedial yaitu penyederhanaan dengan melakukan penjelasan ulang sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami. Diketahui bahwa kinerja guru di MA Al-Hikmah sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa indikator kinerja guru yang belum terlaksana salah satunya yaitu pada pelaksanaan program pengayaan dalam memberikan bahan bacaan pada siswa dalam hal ini beberapa guru sudah melaksanakannya namun belum optimal, dan pada pelaksanaan program remedial guru tidak memberikan bimbingan khusus pada siswa yang terkena remedial.¹⁶ Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Dalam paparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian penulis pada penelitian ini adalah “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”.

2. Sub-Fokus pada penelitian ini adalah:

Dari fokus penelitian diatas, penulis memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berdasarkan beberapa indikator supervisi akademik kepala sekolah. Peneliti merumuskan sub-fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Mukhtaruddin, S.Pd.I, “Kepala Sekolah MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung” (Bandar Lampung, Wawancara, January 10, 2022).

- 1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.
- 2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.
- 3) Evaluasi tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan sub-fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui evaluasi tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian dan lembaga pendidikan.
 - b. Penelitian ini di harapkan akan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Secara praktis
 - a. Bagi kepala sekolah dan guru, sebagai bahan evaluasi kepala sekolah tentang pentingnya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
 - b. Bagi MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik.
 - c. Bagi masyarakat dan pembaca, diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan baru tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.
 - d. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah wawasan dan menambah pemikiran tentang bagaimana supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mencari informasi yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu yang relevan merupakan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topik yang penelitian yang akan dilakukan dengan mencari, membaca, dan menelaah bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dalam kajian penelitian terdahulu ini, peneliti memperoleh beberapa hasil penelitian untuk mencari informasi tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala

Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Kajian penelitian terdahulu yang diperoleh peneliti antara lain:

1. Gusti ayu kusumawati, membahas tentang Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD Gugus 3 Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan metode pengumpulan data yaitu metode kuesioner. Subjek penelitian adalah guru SD di Gugus 3 Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar yang berjumlah 58 orang guru. Data kinerja guru pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila rata-rata kinerja guru minimal pada kategori tinggi dan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Hasil pada penelitian ini adalah bahwa implementasi supervisi akademik secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru SD di Gugus 3 Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar . Hal ini ditunjukkan dari rata-rata kinerja guru sebelum penelitian sebesar 120,64 berada pada kategori sedang, dan meningkat pada siklus I menjadi 141,98 berada pada kategori tinggi dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 174,57 berada pada kategori sangat tinggi.¹⁷

Perbedaan pada penelitian ini pada metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan metode pengumpulan data yaitu metode kuesioner, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan deskriptif penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Miftahul Laili Hasanah, membahas tentang Supervisi dan Bagaimana Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah

¹⁷ Gusti Ayu Kusumawati, "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Di Gugus 3 Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar," *Journal of Education Action Research* 4 No 2 (2022): 229–30.

Tabek. Pada penelitian ini menggunakan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis korelasi dan regresi. penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasilnya adalah signifikan (sig 2 tailed) sebesar 0,009. Karena signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak, maka dapat dijelaskan bahwa supervisi akademik kepala madrasah berkorelasi secara signifikan terhadap kinerja guru. Sesuai dengan pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a , ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara supervisi akademik terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Tabek dengan korelasi sebesar 0,594 atau 0,594% karena mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara supervisi akademik dengan kinerja guru sedang.¹⁸

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada judul penelitian dan metode penelitiannya dimana pada penelitian ini membahas Supervisi dan Bagaimana Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis korelasi dan regresi, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan deskriptif penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Nasrin, membahas tentang Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guri di MIN 5 Aceh Tenggara. Pada penelitian ini

¹⁸ Miftahul Laili Hasanah and Muhammad Kristiawan, "Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 97.

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pemerolehan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Supervisi Manajerial di MIN 5 Aceh Tenggara dikategorikan baik, hal ini ditandai dengan:

- a. Aspek perencanaan, meliputi kelengkapan administrasi, instrumen observasi dan instrumen pelaksanaan pembelajaran.
- b. Aspek pelaksanaan, berupa observasi kelas, pertemuan pribadi, penyampaian hasil supervisi dan program tindak lanjut supervisi
- c. Aspek pengaruh, berupa penciptaan iklim belajar yang “nyaman” di madrasah.¹⁹

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada judul dan fokus penelitian dimana pada penelitian ini membahas Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 5 Aceh Tenggara dan fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan pengaruh supervisi, sedangkan pada penelitian saat ini membahas tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dan fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi.

4. Rosmiati, membahas tentang Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makasar. Pada penelitian ini bertujuan mengetahui peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar. Supervisi yang dilakukan dapertemen pendidikan nasional untuk mengejar ketertinggalan mutu pendidikan di Indonesia adalah kebijakan tentang pembenahan, penyempurnaan aspek substantif yang

¹⁹ Nasrin, “Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIN 5 Aceh Tenggara,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 180–92.

mendukung pendidikan, yaitu kebijakan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan khususnya guru Madrasah. Supervisi pendidikan, adalah elemen strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. Baik tujuan pendidikan dalam konteks nasional, institusional, dan tujuan kurikuler. Dunia persekolahan saat mengalami dilema di satu sisi harus meningkatkan mutu pembelajaran dan disisi lain menghadapi tuntutan stakeholder, sedangkan pada waktu yang bersamaan terjadi perubahan signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini *ex-post facto* atau penelitian survey yang bersifat korelasional, dimana peneliti mendapatkan data berdasarkan gejala alam atau fenomena tertentu yang sudah terjadi, peneliti tidak ikut terlibat dalam proses terjadinya gejala tersebut. Jadi peneliti hanya melakukan survey tentang peranan supervisi madrasah dan peningkatan kinerja guru Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar yang terus berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru PAI, peranan supervisi dalam membantu guru menyiapkan rencana pelaksanaan sebanyak 89,19% atau kategori sangat tinggi. Peranan supervisi dalam membantu guru melakukan perencanaan pengajaran 74,97% atau kategori tinggi, peranan supervisi dalam membantu guru memahami pelaksanaan proses belajar mengajar 89,18% atau kategori sangat tinggi, peranan supervisi dalam membantu guru melaksanakan evaluasi hasil belajar 78,37% atau kategori tinggi.²⁰

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada metode penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan

²⁰ Rosmiati, "Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar," *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 10.

metode penelitian ex-post facto atau penelitian survey yang bersifat korelasional, dimana peneliti mendapatkan data berdasarkan gejala alam atau fenomena tertentu yang sudah terjadi, peneliti tidak ikut terlibat dalam proses terjadinya gejala tersebut, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan pendekatan deskriptif penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi. Dimana pada pada penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi atau pengamatan.

5. Cinthiya Dyah Ayu Aji Citra Alamdhani Nunuk Hariyati, membahas tentang Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik ditentukan pada saat mengikuti pembelajaran. Dengan begitu, diperlukannya guru profesional guna menunjang peningkatan kualitas dari pendidikan itu sendiri, melalui proses pembelajaran yang tidak terfokus pada sekedar penyampaian materi melainkan juga berdampak pada perubahan perilaku dan pengetahuan peserta didik. Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru dalam pengembangan kompetensi, mendorong guru dalam mengembangka proses pembelajaran, serta pemberian bantuan bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami. Tujuan dari penulisan ini ialah untuk menjelaskan implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan metode penulisan studi literatur yang menggunakan penelitian konseptual dan berhubungan dengan ide dan teori. Yang menjadi bahan kajian literatur diklasifikasikan menjadi dua yaitu sepuluh jurnal nasional dan sepuluh jurnal internasional. Tahapan dalam penulisan studi literatur meliputi: menyeleksi topik, mencari literatur, mengembangkan pendapat, survei literatur, kritik

literatur, dan menulis review. Hasil literatur menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik terdapat tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut guna meningkatkan profesionalisme guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, keriga tahap supervisi akademik harus dijalankan sesuai dengan konsep dasar supervisi. Sehingga upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran supervisi akademik.²¹

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada metode penelitian dimana metode penelitian terdahulu menggunakan metode penulisan studi literatur yang menggunakan penelitian konseptual dan berhubungan dengan ide dan teori, dengan menggunakan sepuluh jurnal nasional dan sepuluh jurnal internasional dalam penulisan studi literatur meliputi: menyeleksi topik, mencari literatur, mengembangkan pendapat, survei literatur dan menulis review. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan pendekatan deskriptif penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis serta menyusun laporan.²² Jadi metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan

²¹ Cinthiya Dyah Ayu Aji Citra Alamdhani Nunuk Hariyati, “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 08 (2020): 506–16.

²² Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 1.

pemikiran yang tepat melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, mencatat, menganalisis dan menyimpulkan data-data sehingga dapat dipergunakan dalam mencari kebenaran pengetahuan.

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana pada deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menggunakan atau menggambarkan kejadian-kejadian yang penulis dapatkan dilapangan yang berkaitan dengan “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”. Ditinjau dari segi penelitian dan segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti langsung terjun kelapangan atau tempat penelitian yaitu MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

Sedangkan jenis pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka-angka.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri atas dua macam yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang diperoleh atau dikumpulkan dari lapangan yang di dapat dari penelitian yang bersangkutan. Data dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Pada penentuan sumber data menggunakan teknik snowball sampling, yakni sebuah teknik yang menemukan subjek penelitian dimana satu subjek memberikan nama subjek lain kepada peneliti, subjek

selanjutnya menentukan subjek yang ketiga dan seterusnya, sehingga peneliti menemukan kelompok subjek yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.²³ Sumber data primer dari penelitian ini dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada berupa profil sekolah MA Al-Hikmah, buku-buku ilmiah dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di lokasi MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh Raya No. 23, Kedaton, Kota Bandar Lampung. Telepon (0721)700992.

b. Waktu penelitian

Pra penelitian dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022 yang sebelumnya telah mengajukan surat pra penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dan kemudian surat pra penelitian diserahkan ke lokasi sekolah yang akan diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian lapangan yaitu:

a. Metode Interview/Wawancara

Wawancara atau Interview merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk

²³ Rahmi Ramadhani & Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Metamatis Dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Kencana, 2021), 162.

memperoleh informasi atau keterangan.²⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara (*interview*) bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan atau membawa pokok permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya untuk memperoleh data tentang implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, sebagai berikut:

- 4) Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.
- 5) Waka Kurikulum MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.
- 6) Guru MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial atau gejala-gejala tampak kemudian dilakukan pencatatan. Pada observasi ini peneliti menggunakan observasi *non partisipatif*. Peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat independent.²⁵ Peneliti berperan sebagai pengamat penuh, tidak ambil bagian dalam suasana atau objek yang di observasi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan,

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), 11.

²⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), 63.

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif ini.

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh secara langsung dari penelitian foto-foto dan data-data yang relevan. Terkait penelitian ini maka dokumentasi di tujukan di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

5. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data (triangulasi) yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Uji kredibilitas data melalui triangulasi dilakukan antara lain dengan:²⁶

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 274.

dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan waktu atau situasi yang berbeda.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, dimana untuk mengecek data dapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesis menyusun kedalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu ada tiga sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan dan sebagainya.²⁷ Tujuan penyajian data untuk

²⁷ Umrati & Hegki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)* (Makassar: Sekolah tinggi theologia jaffray, 2020), 89.

memudahkan membaca dan memahami apa yang terjadi.

c. **Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi**

Penarikan kesimpulan dan vertifikasi merupakan langkah ketiga dalam menganalisis data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan vertifikasi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:
BAB I PENDAHULUAN terdapat beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Penegasan Judul
- b. Latar belakang masalah
- c. Fokus dan sub-fokus
- d. Rumusan masalah
- e. Tujuan penelitian
- f. Manfaat penelitian
- g. Kajian penelitian terdahulu yang relevan
- h. Metode penelitian
- i. Sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI berisi teori-teori yang dijadikan pedoman landasan dalam penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN terdapat dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Gambaran umum objek penelitian
- b. Penyajian fakta dan data penelitian

BAB IV ANALISIS PENELITIAN terdapat dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis data penelitian
- b. Temuan penelitian

BAB V PENUTUP terdapat dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Kesimpulan
- b. Rekomendasi



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari kata “super” artinya lebih luas atau atas dan “vison” artinya melihat atau meninjau. Secara istilah supervisi artinya melihat atau meninjau yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahannya. Secara umum supervisi yaitu mengamati, mengawasi dan membimbing kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bawahan dengan maksud mengadakan perbaikan. Supervisi akademik atau supervisi pengajaran merupakan bagaian dari supervisi pendidikan. Menurut Glickman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik adalah suatu usaha yang sifatnya membantu guru agar dapat memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan pengajarannya. Serta dapat menyediakan kondisi belajar siswa yang efektif dan efesien demi pertumbuhan untuk mencapai tujuan dan mutu pendidikan.

Menurut Ngalim Purwanto, supervisi adalah bantuan dari pemimpin sekolah untuk perkembangan kepemimpinan para guru dan personel sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru, seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan dalam pendidikan dan pengajaran berupa pemilihan alat-alat pengajaran dan

metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran.²⁸

Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membawa guru agar menjadi guru yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kimball Wiles menjelaskan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Secara konseptual, supervisi akademik menurut Sudjana, adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. Arikunto menjelaskan bahwa supervisi akademik bukan hanya membantu guru dalam hal memahami pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuannya, tetapi juga membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswa, sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana pembelajaran yang tepat. pada dasarnya supervisi akademik adalah bantuan kepada guru dalam meningkatkan pemahaman dan kecakapan kinerja profesinya sebagai tenaga pendidik agar berhasil mencapai tujuan program pendidikan.²⁹

Menurut Glatthorn, supervisi dalam konteks pendidikan yaitu serangkaian layanan menyeluruh yang disediakan dan suatu proses yang digunakan untuk membantu memudahkan para guru dalam pengembangan profesionalitas mereka sehingga tujuan-tujuan yang dicapai dilingkungan sekolah menjadi lebih baik.³⁰ Sedangkan menurut Ametembun supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan pembelajaran di kelas pada khususnya.

²⁸ Tatang, S, *Supervisi Pendidikan*, 57.

²⁹ Jaya, *Supervisi Akademik Berbasis Kolaborasi*, 5–6.

³⁰ Mustaqim, *Supervisi Pendidikan Agama Islam, Suatu Model Penelitian Multivariat* (Semarang: Rasail Media Group, 2012), 31.

Supervisi merupakan kegiatan memberikan bantuan kepada guru dari kepala sekolah terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan supervisi juga merupakan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staff sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar lebih baik.

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang baik, layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar-mengajar. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi, dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi lebih efektif dan guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu tenaga pendidik mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan tenaga pendidik, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah/madrasah.
- b. Memahami konsep, prinsip, teori, teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang

pengembangan mata pelajaran di madrasah/madrasah.

- c. Membimbing tenaga pendidik dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- d. Membimbing tenaga pendidik dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah/madrasah.
- e. Membimbing tenaga pendidik dalam menyusun RPP untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah/madrasah.
- f. Membimbing tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah.
- g. Membimbing tenaga pendidik dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah.
- h. Motivasi tenaga pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah.³¹

Pada dasarnya Kompetensi supervisi akademik adalah membina tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi

³¹ Lantip dian Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 82.

akademik adalah tenaga pendidik dalam proses pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa supervisi merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan pelayanan yang menitikberatkan pada masalah akademik untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi

Secara umum tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar, menggunakan metode belajar, memenuhi kebutuhan murid dalam pembelajaran, menilai kemajuan murid serta meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru dsb. Supervisi yaitu bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru. Menurut Gunawan (2002), ada beberapa tujuan khusus supervisi pendidikan yaitu:

- a. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan.
- b. Membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya.
- c. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis dan religius.

- d. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosis kesulitan belajar dan seterusnya.
- e. Membina guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif, dan kegotongroyongan.
- f. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyaean dalam meningkatkan mutu profesinya.
- g. Membina guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat.
- h. Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan ketemansejawatan dari seluruh tenaga pendidikan.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya supervisi ini adalah untuk meningkatkan situasi pada proses belajar mengajar dalam rangka tujuan pendidikan dengan membantu guru-guru dalam meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Mengacu pada tujuan supervisi pendidikan maka perlu diketahui fungsi supervisi pendidikan. Supervisi berfungsi sebagai program layanan untuk memajukan pengajaran, dalam situasi belajar sering terjadi masalah baik yang dihadapi guru maupun siswa. Karena itu supervisor berfungsi dalam memberikan bimbingan kepada guru agar dapat mengelola pembelajaran secara lebih efektif termasuk bantuan masalah-masalah belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya supervisor pendidikan perlu memahami fungsi-fungsi supervisi, sedikitnya ada tiga fungsi supervisi yaitu:

³² Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), 20.

- a. Fungsi Meningkatkan Mutu Pembelajaran
Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran merupakan supervisi yang tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada murid seberapa besar keberhasilan murid saat belajar.
- b. Fungsi Memicu Unsur yang Terkait dengan Pembelajaran
Supervisi yang berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu sifatnya melayani atau mendukung kegiatan pembelajaran.
- c. Fungsi Membina dan Memimpin
Supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepala sekolah bagi para guru dan tenaga pendidik lain, maka sudah jelas bahwa supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diarahkan kepada guru dan tenaga tatausaha. Namun sasaran utamanya adalah guru dengan harapan jika guru sudah meningkat akan ada dampaknya bagi peserta didik.³³

Fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran, sehubungan dengan hal tersebut diatas maka fungsi supervise sebagai berikut:³⁴

- a. Mengkoordinir semua usaha madrasah
Karena perubahan terus-menerus terjadi maka kegiatan madrasah juga semakin bertambah. Usaha-usaha madrasah semakin

³³ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 13–14.

³⁴ M Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 179.

menyebarkan. Sehingga perlu koordinasi yang baik terhadap semua usaha madrasah.

- b. Memperlengkap kepemimpinan sekolah
Dalam masyarakat Demokrasi kepemimpinan yang demokratis perlu dikembangkan. Karena kepemimpinan itu suatu keterampilan yang harus dipelajari, melalui latihan terus-menerus. Dengan melatih dan memperlengkapi tenaga pendidik-tenaga pendidik membuat mereka memiliki keterampilan dalam kepemimpinan di sekolah.
- c. Memperluas pengalaman tenaga pendidik-tenaga pendidik
Akar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia selalu ingin mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin. Karena seorang yang akan menjadi pemimpin harus selalu mau belajar dari pengalaman nyata di lapangan, melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya melalui pengalaman belajarnya.
- d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
Usaha-usaha kreatif bersumber pada pandangan tentang manusia. Semua orang percaya pada manusia diciptakan dengan memiliki potensi untuk berkembang dan berkarya. Dan supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan tenaga pendidik-tenaga pendidik dapat berusaha meningkatkan potensi-potensi kreativitas dalam dirinya.
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
Untuk meningkatkan kualitas sumber daya diperlukan penilaian terus-menerus. Menurut penelitian dapat diketahui kelemahan dan

kelebihan dari hasil dan proses belajar - mengajar. Penilaian itu harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Menyeluruh berarti penilaian itu menyangkut semua aspek kegiatan di madrasah. Dan kontinu berarti penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal, pertengahan di akhir dengan melakukan suatu tugas.

- f. Menganalisis situasi belajar dan mengajar
- Supervisi diberikan untuk tujuan tertentu, tujuannya yaitu untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar. Agar usaha memperbaiki situasi belajar-mengajar tercapai, maka perlu analisis hasil proses pembelajaran. Dalam situasi belajar-mengajar perana tenaga pendidik-peserta didik memegang perana penting memperoleh data mengenai aktivitas tenaga pendidik dan peserta didik akan memberikan pengalaman dan umpan balik terhadap perbaikan pembelajaran. Yang pada gilirannya memperbaiki tugas yang mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar. Dan fungsi supervisi adalah menganalisis faktor-faktor tersebut.
- g. Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staf
- Setiap tenaga pendidik memiliki potensi dan dorongan untuk berkembang kebanyakan potensi-potensi tidak berkembang karena berbagai faktor. Baik faktor objektif maupun subjektif. Supervisi member dorongan stimulasi dan membantu tenaga pendidik agar mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan hal mengajar. Dan kemampuan ini bisa dicapai apabila ada latihan, mengulang dan dengan sengaja di pelajari.

- h. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar tenaga pendidik-tenaga pendidik
Untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan tujuan sebelumnya. Ada hirarki kebutuhan yang harus selaras, setiap tenaga pendidik pada suatu saat sudah mampu mengukur kemampuannya, mengembangkan kemampuan tenaga pendidik karna itu adalah salah satu fungsi supervisi pendidikan.

Dari fungsi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, efektif dan efisien. Dan supervisi juga berfungsi untuk mengarahkan guru dan meningkatkan kinerja guru agar meningkatnya kualitas pembelajaran.

3. Teknik-Teknik Supervisi

Pendekatan terhadap orang-orang yang disupervisi berkaitan dengan teknik supervisi. Supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Jhon Minor Gwyn, teknik supervisi dibedakan menjadi dua macam yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok.

a. Teknik yang bersifat individual

1) Perkunjungan kelas

Kepala sekolah atau supervisor datang kekelas untuk melihat bagaimana cara guru mengajar dikelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan selama guru mengajar, dengan data tersebut supervisor dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi guru.

2) Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan bersamaan dengan kunjungan kelas yaitu, kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor untuk mengamati situasi pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru agar dapat memperbaiki proses pembelajaran.

3) Percakapan pribadi

Percakapan pribadi yaitu antara supervisor dengan guru. Dalam percakapan ini keduanya berjumpa dalam artian memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dan tentang cara mengajar yang baik. Tujuannya adalah memupuk dan mengembangkan hal mengajar yang lebih baik lagi.

4) Saling mengunjungi kelas (*Intervisitation*)

Intervisitation adalah saling mengunjungi antara guru satu kepada guru yang lain yang sedang melakukan proses mengajar. Tujuannya adalah dapat membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik atau metode mengajar dan berguna untuk menghadapi kesulitan dalam mengajar.

5) Menilai diri sendiri (Self evaluation check list)

Menilai diri sendiri yaitu guru melihat dan mengukur kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pembelajaran. Tujuannya untuk mengukur kemampuan guru dalam mengajar.

b. Teknik yang bersifat kelompok

1) Pertemuan orientasi bagi guru baru

Pertemuan ini bertujuan mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru, pertemuan ini bukan hanya guru baru saja tetapi seluruh staff guru.

2) Panitia penyelenggara

Suatu kegiatan biasanya perlu diorganisasikan untuk menjalankan tugas bersama. Para pelaksana yang dibentuk untuk melaksanakan suatu tugas disebut panitia penyelenggara. Dalam hal ini panitia melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah kepadanya dan sesuai dengan pengalaman kerja, berdasarkan pengalaman itu guru dapat bertambah dan bertumbuh dalam profesi mengajarnya,

3) Rapat guru

Rapat guru sebagai salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah atau supervisor sebagai penginisiatif rapat harus memperhitungkan berbagai segi dalam penetapan waktu dan tempat sehingga guru-guru dapat hadir dan supaya rapat tersebut membawa hasil yang diharapkan.³⁵

4. Sasaran Supervisi

Supervisi ditunjukkan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Yang dimaksud situasi belajar-mengajar ialah situasi di mana terjadi proses interaksi antara guru dengan murid dalam mengajar dan belajar.

³⁵ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 53–87.

Bila proses interaksi itu diuraikan maka akan terdapat beberapa segi sebagai berikut:

- a. Tujuan khusus belajar mengajar
- b. Materi dan kegiatan belajar mengajar.
- c. Metode (cara) mengorganisasi kegiatan belajar.
- d. Cara menggunakan alat (media pelajaran).
- e. Cara mengevaluasi proses dan hasil belajar murid.
- f. Cara membimbing dan melayani murid terutama yang mengalami kesulitan belajar.
- g. Reaksi mental guru terhadap tugas mereka.³⁶

Menurut Suharismi Arikunto sasaran supervisi ada tiga macam, yaitu pembelajaran, pendukung kelancaran pembelajaran atau administratif dan kelembagaan.

- a. Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang belajar.
- b. Supervisi administrasi yang menitikberatkan pada pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
- c. Supervisi lembaga yaitu yang menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek di sekolah. Jika supervisi dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.³⁷

³⁶ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 176.

³⁷ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010), 47.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sasaran supervisi yaitu sebagai pemberdayaan guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai tenaga profesional dalam kinerja mengajar peserta didik. Supervisi kehadirannya sebagai kegiatan utama dalam membantu guru meningkatkan kinerjanya dalam mengajar, dimana pada supervisi akademik langsung berada pada kegiatan pembelajaran.

5. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam rangka mewujudkan tujuannya yaitu kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah berakhir pada pencapaian yang efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.³⁸ Hal ini bertujuan untuk mewujudkan keefektifan dalam pendidikan yaitu mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan bimbingan, pengawasan dan pemantauan, dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru di sekolah. Pengawasan berfungsi sebagai alat kontrol agar kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, baik tertuang dalam visi misi sekolah ataupun pada tujuan pendidikan nasional. Pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam proses belajar mengajar dilakukan agar membentuk profesionalitas tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya, serta

³⁸ Aini Safitri, *Manajemen Kepala Sekolah: Hubungan Antara Kerjasama Sekolah, Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Aceh Tamiang* (Medan: CV. Scientik Corner, 2021), 31.

menghindari penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan oleh guru.

Menurut Starrat, supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan kemampuan dan pengetahuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.³⁹

Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut memiliki kompetensi sehingga dapat memberi petunjuk atau arahan kepada guru. Tugas supervisor pendidikan memberikan petunjuk kepada guru untuk memperbaiki situasi pembelajaran, dan memberi bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta menindaklanjuti hasil supervisi.

1. Menyusun program supervisi, dalam menyusun program supervisi harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.
2. Melaksanakan program supervisi, dalam melaksanakan program supervisi harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, supervisi non klinis dan supervisi kegiatan ekstrakurikuler.

³⁹ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 155.

3. Tindak lanjut hasil supervisi, dalam menindaklanjuti hasil supervisi harus meningkatkan prestasi kerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.⁴⁰

Dengan demikian kepala sekolah sebagai supervisor harus merencanakan program supervisi, melaksanakan program supervisi dan tindaklanjut supervisi. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Supervisor

Kesanggupan dan kemampuan seorang kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi supervisor antara lain:⁴¹

- a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada.
- b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah.
- c. Tingkatan dan jenis sekolah.
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia.
- e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.

⁴⁰ Ibid., 254.

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 118.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja dalam bahasa Inggris disebut “*performance*” yang memiliki arti prestasi atau hasil kerja seseorang. Kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja menurut Wibowo adalah proses maupun hasil pekerjaan atau suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Sedangkan menurut Sagala, kinerja adalah perwujudan hasil karya yang dicapai oleh suatu lembaga pendidikan.⁴² Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan pada suatu organisasi tertentu diharapkan dapat memberikan kinerja yang baik demi tercapainya tujuan organisasi.

Ada pula yang berpendapat bahwa kinerja adalah ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Seperti pendapat Nanang Fatah yang menjelaskan bahwa kinerja adalah ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan.

Dalam Islam setiap orang diperintahkan untuk bekerja dengan kinerja yang sebaik-baiknya, seperti dalam firman Allah SWT pada Q.S At-Taubah ayat 105:

إِلَىٰ وَسْتَرْدُونَ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلُكَ اللَّهُ فَسِيرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلْ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَعَيْتُكُمْ وَالشَّهَادَةُ الْغَيْبِ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya

⁴² Ratu Vina Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Meningkatkan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Idea Press, 2018), 107.

kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah: 105)⁴³

Dari ayat tersebut terkandung makna bahwa setiap orang yang beriman dituntut untuk bekerja sehingga menjadi produktif serta menghasilkan karya yang inovatif dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Kinerja erat hubungannya dengan aktivitas, karena dengan aktivitas seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Husdarta, kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian yang terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu belajar siswa. Dengan demikian guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik, madrasah dan guru sendiri.⁴⁴

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik dibawah bimbingannya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan suatu perbuatan yang ditunjukkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja guru tidak hanya

⁴³ *Al-Qur'an Dan Terjemah (Al-Qur'an Indonesia) Q.S. At-Taubah: 105.*

⁴⁴ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 54.

ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Kinerja guru juga dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik, kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik.

2. Tugas dan Peran Guru

Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru.

Menurut Uzer 1990, terdapat 3 jenis tugas guru yaitu tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan:

- 1) Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup, mengajaryaitu meneruskan dan mengembangkan nilai iptek, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan peseta didik.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru disekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya sebagai makhluk bermain (homoludens), sebagai makhluk remaja (homopither), dan sebagai makhluk berpikir/dewasa (homosapiens). Membantu peserta didik mentransformasikan peserta didik dalam mengidentifikasi diri peserta didik.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yaitu menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat

memperoleh pengetahuan. Pada hal ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan pancasila.⁴⁵

Sehubungan dengan tugas guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi baik dengan peserta didik, sesama guru maupun dengan staff yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi mengajar dapat dipandang sebagai sentral bagi perannya.

Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi atau dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat sebagai berikut:

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum

b. Organisator

Guru sebagai organisator yaitu prngelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain.

c. Motivator

Peranan guru dalam motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 20–21.

(respon) untuk meningkatkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran.

d. Pengarah/direktor

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

e. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.

f. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran.

h. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

i. Evaluator

Peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.⁴⁶

3. Indikator Kinerja Guru

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, seorang guru juga harus memperhatikan indikator-indikator kinerja guru yang berkenaan dengan penilaian terhadap kinerja guru. Indikator kinerja sebagai alat ukur yang dipergunakan untuk

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 144–46.

menentukan derajat keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator: 1) kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran, 2) kemampuan melaksanakan program pembelajaran, 3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, 4) kemampuan melaksanakan penilaian, 5) kemampuan melaksanakan program pengayaan, dan 6) kemampuan melaksanakan program remedial.⁴⁷

Muhlisin dan Kresnawati (2010) mengemukakan indikator kinerja guru antara lain:

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan pembelajaran.
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan siswa.
- c. Penguasaan metode dan strategi mengajar.
- d. Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
- e. Kemampuan mengelola kelas.
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.⁴⁸

Menurut Ngalim Purwanto, indikator kinerja guru dapat dilihat dari:

- a. Guru selalu berupaya membimbing anak didik seutuhnya.
- b. Guru selalu menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru selalu mengadakan komunikasi, terutama untuk memperoleh informasi tentang anak didik.
- d. Guru selalu menciptakan suasana kehidupan madrasah sehingga peserta didik betah berada dan belajar di sekolah.

⁴⁷ Supardi, *Kinerja Guru*, 2013, 54.

⁴⁸ Hafidulloh, *Managemen Guru: Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 58.

- e. Guru selalu memelihara hubungan dengan orang tua peserta didik.
- f. Guru selalu memelihara hubungan baik dengan masyarakat.
- g. Guru selalu berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya , seperti membaca buku, seminar dll.
- h. Guru selalu menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru.
- i. Guru selalu tunduk terhadap kebijaksanaan dan ketentuan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam pelaksanaan tugas mengajar yang bermutu. Kinerja guru dimaksudkan sebagai unjuk kerja dalam pelaksanaan tugas mengajar yang meliputi beberapa indikator yaitu: 1) kinerja dalam perencanaan dan penyusunan pembelajaran. 2) kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran. 3) kinerja dalam penilaian pembelajaran. 4) kinerja dalam mengelola kelas.

4. Penilaian Kinerja

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, untuk mengetahui apakah tugas dan tanggungjawab guru sudah dilaksanakan atau belum maka perlu adanya penilaian objektif terhadap kinerja. Penilaian pelaksanaan kinerja ini adalah suatu proses yang digunakan untuk menilai pelaksanaan pekerjaan. Penilaian kinerja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan sekolah sesuai standar yang dibakukan dan sekaligus

⁴⁹ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 35.

sebagai umpan balik bagi guru itu sendiri untuk dapat mengetahui kelemahan, kekurangannya sehingga dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kinerjanya.

Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dilihat dari pelaksanaan dalam melakukan proses belajar mengajar.

Untuk keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan pedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien seperti produktivitasnya, efektif menggunakan waktu, dana yang dipakai serta bahan yang tidak terpakai. Adapun evaluasi kerja melalui perilaku dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur perilaku seseorang dalam jalan perintah atau tugas yang diberikan, cara mengomunikasikan tugas dan pekerjaan orang lain.

Evaluasi perilaku dapat digunakan dengan cara membandingkan perilakunya dengan rekan kerja lainnya dan evaluasi ciri individu adalah mengamati karakteristik individu dalam berperilaku ataupun bekerja, cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat dikategorikan ciri dengan ciri orang lain. Evaluasi penilaian kinerja penting sebagai feed back sekaligus follow up bagi perbaikan selanjutnya.⁵⁰

Menurut Sulistyorini menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi

:

- a. Unjuk kerja
- b. Penguasaan materi

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Perdana Media Group, 2016), 75.

- c. Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan
- d. Penguasaan cara-cara penyesuaian diri
- e. Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.⁵¹

Namun yang pasti, kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional. Artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Menurut Danim guru memiliki tanggung jawab secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam tiga bagian besar yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai administrator kelas

Dari beberapa pendapat para ahli tentang evaluasi kinerja guru dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru meliputi:

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- c. Penguasaan metode dan strategi mengajar.
- d. Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
- e. Kemampuan mengelola kelas.

Dimensi atau standar kinerja yang dievaluasi dalam pelaksanaan pekerjaan meliputi jumlah volume pekerjaan, kualitas kerja, kemampuan menyesuaikan diri serta kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama seperti yang diungkapkan oleh Tyson and Jackson, 1993 sebagai berikut:

⁵¹ Tim Pusat Studi Pancasila UGM, *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, Dan Tertinggi (3T)* (Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Universitas Gajah Mada, 2015), 492.

- a. Quantity of Work: yang berkenaan dengan volume pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh seorang guru.
- b. Quality of Work: yang berkenaan dengan ketelitian dan kelengkapan hasil kerja.
- c. Inisiatif: berkenaan dengan keinginan untuk maju, mandiri, penuh tanggungjawab atas pekerjaannya.
- d. Adaptability: berkenaan dengan kemampuan guru untuk merespons dan menyesuaikan dengan perubahan keadaan.
- e. Cooperation: berkenaan dengan kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan pimpinan dan sesama teman kerja.⁵²

Dalam konteks kinerja faktor penilaian kinerja menjadi instrument yang sangat penting untuk dilakukan, karena melalui penilaian kinerja aspek-aspek yang diukur dalam proses penilaian kinerja individu dilakukan. Menurut Moehertino, faktor penilaian tersebut terdiri dari empat aspek, yaitu sebagai berikut:⁵³

- 1) Hasil kerja, yaitu keberhasilan guru dalam pelaksanaan kerja (output) biasanya terukur, seberapa besar yang dihasilkan, berapa jumlahnya dan berapa besar kenaikannya.
- 2) Perilaku, yaitu aspek tingkah laku guru dalam melaksanakan pekerjaan, pelayanan, kesopanan, sikap, dan perilakunya.
- 3) Atribut dan kompetensi yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan keterampilan, dan keahliannya.

⁵² Supardi, *Kinerja Guru*, 2013, 70.

⁵³ Denok Sunarsi, *Panduan Meningkatkan Kinerja Dan Kepuasan Guru* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 14.

- 4) Koomperatif, yaitu membandingkan hasil kinerja guru dengan lainnya yang setara dengan yang bersangkutan.

Aspek terpenting dalam penilaian kinerja adalah faktor-faktor penilaian itu sendiri. Beberapa prinsip yang menjadi penilaian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hubungan (*Relevance*), yaitu harus ada kesesuaian faktor penilaian dengan tujuan sistem penilaian.
- 2) Penerimaan (*Acceptability*), yaitu dapat diterima dan disepakati karyawan/guru.
- 3) Keandalan (*Reliability*), yaitu faktor penilaian harus dapat dipercaya dan diukur secara nyata.
- 4) Kerentanan (*Sensitivity*), yaitu dapat membedakan kinerja yang baik atau yang buruk.
- 5) Kepraktisan (*Practicality*), yaitu mudah dipahami dan dapat diterapkan secara praktis.

C. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas untuk membina, membimbing, dan membantu meningkatkan kinerja guru agar dalam menjalankan tugasnya memperoleh hasil yang maksimal. Selaku supervisor, kepala sekolah harus profesional dalam menjalankan tugasnya dan memberikan bantuan konsultasi kepada guru dan harus mampu menggerakkan guru tersebut untuk menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta menindaklanjuti hasil supervisi. Sebagaimana dilihat dari kompetensi supervisi akademik yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional No.13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi supervisi akademik yaitu sebagai berikut:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Salah satu tugas supervisor adalah merencanakan dan menyusun program supervisi akademik, agar supervisor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, supervisor harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program supervisi akademik. Selain itu, kepala sekolah dan guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep perencanaan supervisi akademik karena mereka terlibat juga dalam pelaksanaan supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akademik akan dapat dicapai dan mudah mengukur ketercapaiannya.

Menurut Prasojo & Sudiyono, perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁴

Perencanaan program supervisi merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seseorang ataupun organisasi, perencanaan program sebagai suatu proses pengambilan keputusan, yaitu menyeleksi sejumlah rencana yang ada untuk dilaksanakan dan diikuti oleh setiap bidang organisasi. Setelah perencanaan program supervisi maka tahap selanjutnya adalah penyusunan program supervisi. Penyusunan program supervisi merupakan implementasi dari perencanaan program supervisi sehingga penyusunan program supervisi akademik

⁵⁴ Yosep Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Dari Teori Hingga Praktik)* (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 83.

harus berdasarkan pada perencanaan yang telah disepakati bersama.

Perencanaan supervisi merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan oleh seorang pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan termasuk kegiatan supervisi dapat tercapai apabila direncanakan secara matang, tanpa perencanaan yang jelas prosedur kerja menjadi tidak menentu. Perencanaan adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu atau suatu cara untuk mengantisipasi perubahan sesuai tujuan.

Sebelum supervisor melakukan kegiatan terlebih dahulu harus disusun rencana program kegiatan yang memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁵⁵

- a. Perencanaan harus komprehensif, artinya perencanaan itu harus menyeluruh dan menjangkau berbagai aspek dalam supervisi.
- b. Perencanaan harus kooperatif, perencanaan harus melibatkan banyak orang yang terkait dengan supervisi.
- c. Perencanaan harus bersifat fleksibel, yaitu perencanaan yang dibuat tidak kaku tetapi terbuka ruang untuk dialog dan mengakomodasi perubahan yang terjadi di lapangan.

Perencanaan supervisi penting dibuat sebagai pedoman dalam melakukan supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik dibuat oleh pengawas sekolah bersama-sama dengan guru senior. Strategi yang dilakukan dalam menyusun perencanaan supervisi akademik diawali dengan melakukan

⁵⁵ Sri Kuswardani, *Implementasi Supervisi Pendidikan* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 35.

analisis hasil sebelumnya. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai acuan penyusunan perencanaan supervisi akademik. Pada tahap perencanaan supervisi akademik ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Menentukan tujuan supervisi akademik
- b. Membuat jadwal supervisi
- c. Menentukan metode dan teknik supervisi
- d. Menyiapkan dan memilih instrumen

Program supervisi merupakan satu kesatuan dalam rangka untuk peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran pengawas sekolah sebagai supervisor. Program supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang akan diperlukan, kapan dilakukan dan cara untuk mengetahui berhasil atau tidaknya usaha yang akan dilakukan.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- a. Objektif (data apa adanya)
- b. Bertanggungjawab
- c. Berkelanjutan
- d. Didasarkan pada standar nasional

⁵⁶ Yayat, *Model Grow Me (Model Supervisi Akademik Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan RPP Tematik Terpadu* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 28.

- e. Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.⁵⁷

Supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode dan teknik) yang tepat.

Perencanaan supervisi akademik memiliki berbagai macam manfaat yang sangat berguna bagi supervisor. Adapun manfaat perencanaan supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
- b. Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik.
- c. Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga,waktu dan biaya).

Dalam buku Kerja Pengawas Sekolah Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011 juga dijelaskan bahwa setiap pengawas harus menyusun program pengawasan yang terdiri atas program tahunan dan program semester yaitu sebagai berikut:⁵⁸

- a. Penyusunan program tahunan yang terdiri dari dua program semester.

⁵⁷ Lantip dian Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, 95.

⁵⁸ Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Dari Teori Hingga Praktik)*, 84.

- b. Penyusunan program semester pengawasan pada setiap sekolah binaan. Secara garis besar, rencana program pengawasan pada sekolah binaan disebut Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dan Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM). Komponen RKA/RKM sekurang-kurangnya memuat materi/aspek/fokus masalah, tujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja (teknik supervisi), skenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrumen pengawasan.
- c. Berdasarkan program tahunan dan program semester yang telah disusun untuk memudahkan pelaksanaan pengawasan, maka setiap pengawas menyiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan sesuai dengan materi/aspek/fokus masalah yang akan disupervisi.
- d. Sistematika program pengawasan sekolah.

Setelah melakukan penyusunan atau perencanaan dalam supervisi langkah selanjutnya ialah pelaksanaan. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh supervisor bertujuan untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan strategi serta metode mengajar, penyampaian materi dan permasalahan dalam kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁵⁹

2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

⁵⁹ Erjati Abas, *Supervisi Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020), 193.

Pada tahap pelaksanaan kepala sekolah melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengawasan harus dilakukan secara terus menerus, misalnya mengenai waktu pelaksanaan, pengawasan dilakukan di awal dan akhir semester. Dalam melaksanakan supervisi, pihak manajemen sekolah juga harus memperhatikan aspek-aspek yang akan disupervisi, memahami instrumen supervisi, dan memiliki wawasan yang luas, karena supervisi seharusnya mendukung, membimbing atau mendorong guru di dalam kelas. Pada pelaksanaan supervisi hendaknya menggunakan teknik yang tepat, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan sasaran yang disupervisi, pada pelaksanaan supervisi akademik menggunakan dua teknik yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

Secara umum instrumen dan teknik supervisi terbagi menjadi dua jenis, yaitu teknik insividu yang dilakukan secara individu untuk seorang guru dan teknik kelompok yang dilakukan untuk lebih dari satu orang. Adapun penjelasan teknik individual dan teknik kelompok sebagai berikut:⁶⁰

a. Teknik Individual

Supervisi individual dilakukan dengan maksud agar kepala sekolah dan guru dapat bertukar pikiran tentang permasalahan yang dihadapi guru sehingga supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan permasalahan dan kemampuan guru yang disupervisi. Ada beberapa teknik pelaksanaan supervisi individu yaitu, sebagai berikut:

1) Perkunjungan kelas.

Supervisor datang ke kelas untuk melihat bagaimana guru mengajar dikelas. Kunjungan kelas ini berfungsi sebagai sarana untuk mendorong guru untuk meningkatkan kinerja

⁶⁰ Ibid., 197–201.

guru dan cara proses pembelajaran dilakukan, kunjungan kelas ini dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan memberi rasa kompetensi kepada guru.

Perkunjungan kelas bertujuan memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya di dalam kelas selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru. pada kesempatan itu guru-guru dapat mengemukakan pengalaman-pengalaman yang berhasil dan hambatan-hambatan yang dihadapi serta meminta bantuan dan dorongan.⁶¹ Tujuan yang diinginkan melalui teknik kunjungan kelas ini adalah membantu guru yang belum berpengalaman mengatasi kesulitan dalam mengajar. Kemudian membantu guru yang telah berpengalaman untuk mengetahui kekeliruan yang dibuatnya dalam mengajar.

Ada beberapa jenis kunjungan kelas yaitu:

- a) Kunjungan kelas tanpa diberitahu dimana supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa memberitahukan terlebih dahulu, sedangkan guru sedang mengajar.
- b) Kunjungan dengan pemberitahuan terlebih dahulu, sebelum mengadakan kunjungan kelas supervisor memberi tahu guru bahwa dia akan mengunjungi kelas pada waktu yang telah ditetapkan.
- c) Kunjungan atas undangan guru, artinya gurulah yang mengundang supervisor untuk mengunjungi kelas pada saat ia

⁶¹ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 17.

mengajar dengan prinsip ingin dibantu untuk meningkatkan kualitas diri dalam situasi belajar mengajar.⁶²

Tahap kunjungan kelas terdiri dari empat tahap yaitu:

- a) Tahap persiapan. Pada tahap ini supervisor merencanakan waktu, sasaran dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
- b) Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil observasi.
- d) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.⁶³

2) Observasi kelas.

Melalui kunjungan kelas supervisor dapat melakukan observasi sekaligus yaitu mengamati situasi pembelajaran yang sebenarnya. Ada dua jenis observasi kelas, yaitu:

- a) Pengamatan langsung
Melalui penggunaan alat observasi, supervisor dapat merekam apa yang mereka lihat ketika guru sedang mengajar.
- b) Pengamatan tidak langsung

⁶² Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 187.

⁶³ Sugi, *Supervisi Kepala Sekolah (Teori Dan Implementasi)* (Semarang: CV. Asna Pustaka, 2020), 96.

Orang yang diawasi dapat dibatasi oleh sesuatu yang tidak disadari oleh guru dan siswa

Tujuan observasi untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin agar materi yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam rangka peningkatan pembelajaran. Bagi guru itu sendiri data yang dianalisis dapat mampu mengubah metode pengajaran kearah yang lebih baik, bagi siswa tentunya akan berdampak positif bagi kemajuan belajarnya.

Adapun hal-hal yang perlu diobservasi sebagai berikut:

- a. Usaha serta kegiatan guru dan murid.
- b. Lingkungan sosial, fisik sekolah, baik didalam maupun diluar kelas.⁶⁴

Jenis observasi kelas yaitu:

- 1) Observasi langsung.
Dengan menggunakan alat observasi kelas, supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru mengajar.

- 2) Observasi tidak langsung.
Orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca di mana murid-murid dan guru tidak mengetahuinya biasanya dilakukan dalam laboratorium untuk pengajaran mikro.

Pelaksanaan observasi kelas melalui tahap-tahap sebagai berikut:⁶⁵

- a. Persiapanobservasi kelas .
- b. Pelaksanaan observasi kelas.

⁶⁴ Dedi Lazwardi, “Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah,” *Jurnal: Kependidikan Islam* Vol, 6, No. 1, (2016): 176–177.

⁶⁵ Raudlatul Munawaroh, *Manajemen Supervisi Akademik* (NTB: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2022), 36.

- c. Penutupan pelaksanaan observasi kelas.
- d. Penilaian hasil observasi.
- e. Tindak lanjut.

Dalam melaksanakan observasi kelas ini, sebaiknya supervisor menggunakan instrumen observasi tertentu, antara lain berupa *evaluative check-list*, *activity check-list*.

c) Percakapan pribadi.

Percakapan pribadi antara atasan dan guru sama-sama berusaha bertemu dalam arti pedagogis yang baik. Seorang supervisor dapat bekerja secara individu dengan guru untuk memecahkan masalah pribadi yang berkaitan dengan tugas mengajar.⁶⁶

Tujuannya:

- a. Pertama dan terpenting untuk memberikan bantuan dan bimbingan dalam memecahkan kesulitan yang dihadapi.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan pengajaran yang lebih baik.
- c. Memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang sering dialami guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah.
- d. Menghilangkan dan menghindari segala prasangka.

Menurut George Kyte, ada dua jenis percakapan pribadi, yaitu :⁶⁷

⁶⁶ Erjati Abas, *Supervisi Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020), 198–99.

⁶⁷ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Jakarta: Alfabeta, 2013), 75.

a Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas (formal)

Maksudnya setelah supervisor mengadakan kunjungan kelas, sewaktu guru kelas melaksanakan tugas mengajar, dimana supervisor membuat catatan-catatan tentang segenap aktivitas guru dalam mengajar. Kemudian atas pemufakatan bersama-sama akan mengadakan individual-conference untuk membicarakan hasil kunjungan kelas.

b Percakapan pribadi melalui percakapan biasa sehari-hari (informal)

Dalam percakapan atau ramah tamah sehari-hari dikemukakan sesuai problema kepada supervisor atau sebaliknya, misalnya sebelum sekolah memulai sebelum mengajar, waktu istirahat atau sesudah mengajar.

Pada pelaksanaan percakapan pribadi supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

d) Saling mengunjungi kelas (*Intervisitation*).

Intervisitation berarti saling mengunjungi antara seorang guru dengan guru lain di kelas. Kunjungan antar kelas dalam satu sekolah atau kunjungan antar sekolah sejenis merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan

dalam proses belajar mengajar. Manfaatnya kunjungan antar kelas dapat membandingkan dan belajar atas keunggulan dan kelebihan berdasarkan pengalaman masing-masing.⁶⁸

Tujuannya:

- a. Memberikan kesempatan untuk menonton rekan lain belajar.
- b. Untuk membantu guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan yang berkaitan dengan teknik dan metode pengajaran dan berguna bagi guru yang menghadapi kesulitan tertentu saat mengajar.
- c. Memberikan motivasi yang terarah untuk kegiatan mengajar.

Cara-cara melaksanakan kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Harus direncanakan.
- b. Guru-guru yang dikunjungi harus diseleksi.
- c. Tetapkan guru-guru yang akan mengunjungi.
- d. Sediakan segala fasilitas yang diperlukan.
- e. Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat.
- f. Adakah tindak lanjut setelah kunjungan selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu.
- g. Segala aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru yang bersangkutan dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi.
- h. Adakah perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

⁶⁸ Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, 189.

Dapat disimpulkan bahwa kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya untuk berbagi pengalaman dan pengajaran.

e) Menilai diri sendiri.

Salah satu tugas terberat bagi guru adalah mewujudkan kemampuannya sendiri dalam menyajikan materi pembelajaran. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, bersama dengan mengevaluasi murid-murid dan dirinya sendiri ini adalah teknik yang dapat membantu guru tumbuh.

b. Teknik Kelompok

Teknik supervisi kelompok digunakan ketika kepala sekolah menghadapi banyak guru yang menghadapi masalah yang sama. Adapun teknik kelompok yaitu, sebagai berikut:⁶⁹

1) Pertemuan orientasi bagi guru baru.

Pertemuan orientasi adalah pertemuan antara kepala sekolah dengan guru dengan tujuan membawa guru ke dalam suasana kerja yang baru. Dalam ceramah orientasi, kepala sekolah menjelaskan hal-hal penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas profesi guru saat mengerjakan tugas kelas. Tujuan diadakannya pertemuan orientasi adalah untuk membantu guru sedini mungkin menghindari berbagai masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan tugasnya. Selama ceramah orientasi kepala sekolah dapat menyampaikan atau menjelaskan hal-hal berikut kepada guru:

a) Sistem kerja yang berlaku di sekolah.

⁶⁹ Abas, *Supervisi Pendidikan Islam*, 2020, 199–201.

- b) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi disekolah.
- c) Risiko yang mungkin timbul jika alur kerja atau sistem kerja tidak diterapkan dengan baik.
- d) Kemungkinan-kemungkinan data tersebut digunakan guru untuk mengembangkan dirinya.
- e) Hak dan kewajiban guru dalam melaksanakan tugasnya.
- f) Hal-hal lain yang diyakini dapat membantu guru melakukan pekerjaannya secara efektif dan efisien tanpa menemui banyak masalah atau hambatan yang berarti.

Sesi orientasi ini dapat digunakan kepala sekolah untuk mengajak para guru merencanakan program supervisi yang akan dilaksanakan disekolah.

2) Panitia penyelenggara.

Panitia penyelenggara adalah suatu kegiatan bersama guru-guru yang dikondisikan oleh supervisor agar para guru tersebut menambah pengalaman dan bertumbuh dalam profesi mengajarnya.⁷⁰

3) Rapat guru.

Rapat guru akan menghasilkan guru yang baik jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai rencana, kesepakatan yang dibuat dalam rapat. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah diharapkan memiliki keterampilan yang tinggi dalam:

- a) Menciptakan situasi yang baik untuk mendengarkan dengan seksama pendapat atau tujuan peserta.

⁷⁰ Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat Dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru* (Serang: A-Empat, 2022), 68.

- 
- b) Menguasai ruang lingkup masalah atau materi yang dibahas dalam sesi dan mempersentasikan masalah yang direncanakan kepada peserta untuk dibahas dan mencari alternatif pemecahannya.
 - c) Mengembangkan motivasi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pertemuan dan mencoba membantu mereka, terutama mereka yang kurang berpengalaman untuk mengungkapkan ide atau pendapat.
 - d) Menentukan arah pembicaraan selama pertemuan, penyimpangan dari ruang lingkup topik yang dibahas dapat dihindari.
 - e) Memberikan penjelasan tambahan atau interpretasi objektif atas pendapat atau saran anggota agar dapat diterima seluruh anggota.
 - f) Menemukan persamaan dan menralisir perbedaan pendapat yang jelas diantara para peserta rapat dan membimbing mereka pada konsensus pendapat.
 - g) Menyelesaikan atau mengakhiri pertemuan dalam suasana yang memuaskan dan merumuskan tindak lanjut yang jelas.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus menyesuaikan teknik dengan masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik supervisi akademik baik secara kelompok maupun individu, tidak terlepas dari tujuan utama supervisi yaitu mendukung peningkatan kualitas pengajaran oleh guru.

3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

Setelah supervisi akademik dilakukan perlu dievaluasi dan ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan

penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Salah satu langkah penting dalam kegiatan supervisi akademik adalah tindak lanjut supervisi, tindak lanjut merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tahap ini sangat penting dilaksanakan karena pada tahap ini untuk memperbaiki kinerja guru dan memiliki dampak dalam perbaikan proses pembelajaran. Tindak lanjut supervisi dapat berupa:

- a. Melakukan evaluasi hasil supervisi

Tindak lanjut hasil supervisi merupakan kegiatan yang sangat strategis berkenaan dengan upaya peningkatan mutu proses dan hasil belajar. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tanpa kegiatan tindak lanjut supervisi yang dilakukan tidak memiliki makna apapun. Tindak lanjut supervisi meliputi dua kegiatan utama, yaitu melakukan evaluasi hasil supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi.

Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi dikelas. Materi evaluasi difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi, baik menyangkut fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media, termasuk instrumen supervisi serta keberhasilannya. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang

dihadapi, guna memudahkan kepala sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi.

b. Menindaklanjuti hasil supervisi

Berdasarkan hasil analisis evaluasi supervisi akademik, langkah selanjutnya adalah menindaklanjuti hasil supervisi, yang meliputi 1) menetapkan alternatif tindakan yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan pada guru, 2) membuat rencana tindakan yang mencakup kapan, dimana, siapa yang terlibat, serta bagaimana langkah-langkah tersebut dilakukan.

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa:⁷¹

- a. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
- b. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi, selain itu hal lain yang dilakukan dalam kegiatan rencana tindak lanjut (RTL) ini adalah menyusun langkah-langkah pembinaan program supervisi selanjutnya.

Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya

⁷¹ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2018), 148–149.

adalah kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis, catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk pengembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan kinerja guru atau karyawan, setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul. Umpan balik akan memberikan pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otortas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan serta kinerjanya.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut:

- 1) Me-review rangkuman hasil penelitian.
- 2) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- 3) Apabila ternyata tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- 4) Membuat rencana aksi supervisi berikutnya,
- 5) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Berbagai bentuk tindaklanjut hasil supervisi dapat berupa pembinaan secara langsung dan tidak langsung.⁷²

- 1) Pembinaan secara langsung dilakukan terhadap guru yang memiliki permasalahan yang spesifik dan dipandang efektif dilakukan secara langsung dan segera, misalnya kesalahan konsep materi, sikap dan tindakan guru yang dipandang memberi dampak negatif pada peserta didik.
- 2) Pembinaan secara tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Kegiatan pembinaan ini sekaligus merupakan upaya untuk memberikan penguatan dan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru.
- 3) Pembinaan situasional dilakukan kepala sekolah dalam membina guru diantaranya menganjurkan agar guru:
 - a) Memanfaatkan buku guru, buku peserta didik, pedoman, panduan, serta juknis-juknis yang ada.
 - b) Memanfaatkan alat dan media pembelajaran yang ada dilingkungan sekolah.
 - c) Memanfaatkan video pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukannya.

⁷² Setyo Hartanto & Sodik Purwanto, *Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), 28–30.

- d) Memanfaatkan kelompok kerja sekolah (K3S), memanfaatkan kelompok kerja guru, MGMP/MGBK, serta organisasi profesi yang ada.
- e) Memanfaatkan informasi teknologi dan komunikasi serta berbagai penerbitan yang relevan dengan pengembangan kemampuan profesional guru.
- f) Melakukan pengembangan guru pembelajar sesuai dengan hasil evaluasi diri dan penilaian kinerja guru.

Dapat dilihat bahwa kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi ada tiga yaitu merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan program supervisi akademik, dan menindaklanjuti supervisi akademik. Yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran agar pelaksanaan dalam pembelajaran berjalan baik.



DAFTAR RUJUKAN

- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- . *Supervisi Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020.
- Al-Qur'an Dan Terjemah (Al-Qur'an Indonesia) Q.S. Al-Hadid : 23.*
- Al-Qur'an Dan Terjemah (Al-Qur'an Indonesia) Q.S. At-Taubah: 105.*
- Al-Qur'an Dan Terjemah (Al-Qur'an Indonesia) Q.S. Shad Ayat 26.*
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Aziz, Rosmiaty. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Sibuku, 2016.
- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Batkunde, Yosep. *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Dari Teori Hingga Praktik)*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Cholid Nurbuko & Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Cinthiya Dyah Ayu Aji Citra Alamdhani Nunuk Hariyati,. “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 08 (2020).
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Dedi Lazwardi. “Implemetasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah.” *Jurnal: Kependidikan Islam* Vol, 6, No. 1, (2016).
- Dkk, Miftahul Ulum. *Manajemen Pendidikan Kontemporer*. Yogyakarta: Pohon Tua Pustaka, 2019.
- Faozan, Ahmad. *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat Dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru*. Serang: A-Empat, 2022.

Gusti Ayu Kusumawati. "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Di Gugus 3 Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar." *Journal of Education Action Research* 4 No 2 (2022).

Hafidulloh. *Managemen Guru: Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

Imam Abu Zakariya Muhyiddin Annawawi. *Riyadhus Sholihin*,.

Imam Machali & Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesa*. Jakarta: Kencana, 2018.

Jaya, Surya. *Supervisi Akademik Berbasis Kolaborasi*. Lombok Barat: Rehal, 2020.

Kasman & Novebri. *Manajemen & Supervisi Pendidikan Islam*. Mandailing Natal: Madina Publisher, 2021.

Ketut Jelantik, A.A. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Kuswardani, Sri. *Implementasi Supervisi Pendidikan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.

Lantip dan Prasojo & Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.

Maryono. *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014.

Masaong, Abd. Kadim. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Miftahul Laili Hasanah and Muhammad Kristiawan. "Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019).

Mukhtaruddin, S.Pd.I. "Kepala Sekolah MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung." Bandar Lampung, Wawancara, January 10, 2022.

———. "Kepala Sekolah MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung." Lampung, Wawancara, April 19, 2022.

Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Munawaroh, Raudlatul. *Manajemen Supervisi Akademik*. NTB: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2022.

Mustaqim. *Supervisi Pendidikan Agama Islam, Suatu Model Penelitian Multivariat*. Semarang: Rasail Media Group, 2012.

Nasrin. "Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIN 5 Aceh Tenggara." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2021).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Depdiknas, 2007.

Pianda, Didi. *Kinerja Guru*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.

Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

Rahmat, Abdul. *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

Rahmi Ramadhani & Nuraini Sri Bina. *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Metamatis Dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana, 2021.

Rohati, A.Md.Kep. "Guru Mata Pelajaran Prakarya MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung." Lampung, Wawancara, April 19, 2022.

Rohmatika, Ratu Vina. *Model Supervisi Klinis Terpala Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Idea Press, 2018.

Rosmiati. "Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar." *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020).

Safitri, Aini. *Manajemen Kepala Sekolah: Hubungan Antara Kerjasama Sekolah, Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Aceh Tamiang*. Medan: CV. Scientik Corner, 2021.

Sagala, Saiful. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.

Setiyadi, Bradley. *Supervisi Dalam Pendidikan*. Jawa Tengah: CV. Sarna Untung, 2020.

Setyo Hartanto & Sodik Purwanto. *Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019.

Siti Maisaroh & Danuri. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Sumatera Selatan: Tunas Gemilang, 2020.

Sri Banun Muslim. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Jakarta: Alfabeta, 2013.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.

Sugi. *Supervisi Kepala Sekolah (Teori Dan Implementasi)*. Semarang: CV. Asna Pustaka, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sulistiyorini dkk. *Supervisi Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.

“Sumber: Dokumentasi MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung,” April 19, 2022.

Sunarsi, Denok. *Panduan Meningkatkan Kinerja Dan Kepuasan Guru*. Banten: Desanta Muliavisitama, 2020.

Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

———. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.

Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Perdana Media Group, 2016.

Suyanto, S.Pd. “Waka Kurikulum MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.” Lampung, Wawancara, April 19, 2022.

Syamsuddin. *Teori Dan Praktek Supervisi Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: PT. Nas Indonesia Merdeka, 2022.

Tatang, S. *Supervisi Pendidikan*. Jawa Barat: CV. Pustaka Setia, 2016.

Tim Pusat Studi Pancasila UGM. *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, Dan Tertinggi (3T)*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Universitas Gajah Mada, 2015.

Umriati & Hegki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)*. Makassar: Sekolah tinggi theologia jaffray, 2020.

Undang-Undang Sisdiknas, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

Wartini. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.

Yayat. *Model Grow Me (Model Supervisi Akademik Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan RPP Tematik Terpadu)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.

